

Upaya Pencegahan dan Perawatan Hipertensi di Rumah Melalui Media Pembelajaran Bagi Masyarakat di Kabupaten Pangandaran

Aan Nuraeni¹, Ristina Mirwanti², Anastasia Anna³
Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran^{1,2,3}
E-mail Koresponden: aan.nuraeni@unpad.ac.id

Abstract

Hypertension is a health problem that needs attention in Indonesia. To decrease the incidence of hypertension, we could give health education to the community. Provision of information and education through learning media such as booklet was one effort to empower the community in preventing and performing hypertension treatment at home. Increasing health promotion through the provision of information and education using learning media was expected to improve the knowledge and self-efficacy of the community that will affect the behavior of the community. Pangandaran Regency is one of the target areas of Padjadjaran University where hypertension is one of the highest prevalence diseases. The purpose of this activity was to improve knowledge of community self-efficacy about prevention and treatment of hypertension. This activity was carried out from community surveys, booklet preparation, booklet socialization, and evaluation. At the implementation stage, the activity was followed by 22 people and 13 of them had hypertension. People who had hypertension were given hypertension management booklet then their knowledge and self-efficacy evaluate after one to two weeks. The result showed that there was an increase in the average knowledge and self-efficacy of them after the program. Besides that, there were differences in an average score of public knowledge before and after the giving of booklets, but there was no difference in the average self-efficacy score. This booklet can be used to provide health education to the community related to prevention and treatment of hypertension, so hopefully, there will be changes in behavior to manage hypertension.

Keywords: Booklet, learning media, hypertension, knowledge, self-efficacy

1. PENDAHULUAN

Hipertensi saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian di Indonesia.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2014) hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemui di pelayanan kesehatan primer di

Open Access

Artikel diterima: 12 Desember 2017; disetujui: 30 April 2018



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Dapat di Akses: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/bagimunegeri>

masyarakat, selain itu berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013) prevalensi hipertensi di Indonesia masih tinggi sekitar 25,8 % pada penduduk usia 18 tahun ke atas dan prevalensi hipertensi di Jawa Barat yaitu sekitar 29,4 % termasuk kedalam 4 besar propinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia dimana 25,5% nya terjadi pada masyarakat pedesaan. Pada tahun 2016 menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 32,4%. Jumlah kejadian penyakit ini di masyarakat diperkirakan melebihi angka yang tercatat tersebut, mengingat tanda dan gejala hipertensi yang samar dan belum akan dirasakan oleh penderitanya sampai terjadi komplikasi.

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg diukur pada keadaan tenang. Penyakit ini disebut juga sebagai “*silent killer*” karena tidak menimbulkan tanda dan gejala yang jelas apapun kecuali sudah masuk ke dalam fase komplikasi. Hipertensi yang berlangsung lama dapat menimbulkan kerusakan pada organ-organ penting tubuh antara lain ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), dan otak (stroke), selain itu angka hipertensi yang tidak terkontrol jumlahnya semakin

meningkat sehingga upaya deteksi dini dan pencegahannya menjadi penting untuk dilakukan.

Sebagai salah satu solusi untuk menekan kejadian hipertensi ini dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Hipertensi dapat dikontrol dengan berbagai upaya menjaga gaya hidup. Hal ini dapat tercapai jika pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan perawatan hipertensi baik. Saat ini kementerian kesehatan berupaya meningkatkan promosi kesehatan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. Pemberian informasi dan edukasi pada masyarakat dapat melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah penyampaian informasi dan edukasi kesehatan melalui media pembelajaran yang dapat diakses masyarakat setiap hari. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keinginan masyarakat dalam mencegah dan melakukan perawatan di rumah, sehingga angka hipertensi dapat terkontrol ataupun dicegah pada masyarakat yang berisiko.

Pemberian informasi dan edukasi melalui media pembelajaran, salah satunya *booklet* merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam mencegah dan melakukan perawatan

hipertensi di rumah. Selain untuk diri sendiri, informasi dalam *booklet* diharapkan juga dapat disampaikan kepada orang lain dan anggota keluarga. *Booklet* yang menarik dan mudah dibawa akan memudahkan penyebaran informasi dan edukasi terkait pencegahan dan perawatan hipertensi. Peningkatan promosi kesehatan melalui pemberian informasi dan edukasi menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* masyarakat. Pengetahuan ini diharapkan menjadi dasar terbentuknya perilaku yang baik dalam upaya pencegahan dan perawatan hipertensi di rumah.

Kabupaten Pangandaran merupakan salah satu wilayah binaan Universitas Padjadjaran. Di Kabupaten Pangandaran, hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan prevalensi tertinggi. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di sekitar Puskesmas, Cikembulan di Kabupaten Pangandaran. Pada kegiatan ini, akan dilibatkan mahasiswa multi kampus program studi S1 Keperawatan yang terdapat di Kabupaten Pangandaran.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan survey

masyarakat, penyusunan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kajian pada masyarakat dan penyebaran media pembelajaran. Sedangkan pada tahap evaluasi, dilakukan evaluasi post pemberian media pembelajaran.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Pangandaran dengan melibatkan dua mahasiswa keperawatan Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Pangandaran. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, sosialisasi *booklet* dilakukan pada hari Kamis dan Jumat tanggal 12 dan 13 Oktober 2017. Kegiatan evaluasi dilaksanakan satu – dua minggu setelah kegiatan sosialisasi.

Kegiatan penyusunan media pembelajaran dilakukan melalui workshop tim. Isi *booklet* dibuat berdasarkan pada manajemen pasien hipertensi yang terdiri dari pengertian dan dampak hipertensi, pencegahan dan pengelolaan hipertensi : monitoring tekanan darah, mengurangi konsumsi garam dan kafein, mengurangi rokok, mengelola stress, berolah raga, mengkonsumsi obat.

Pengetahuan dan *self efficacy* perlu dievaluasi untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran. Untuk

mengevaluasi pengetahuan dan *self efficacy*, kami menggunakan instrumen yang disusun dan disesuaikan dengan isi media pembelajaran. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan dan kuesioner *self efficacy* terdiri dari 38 pertanyaan.

Rumus yang digunakan untuk menganalisa karakteristik masyarakat, pengetahuan dan *self efficacy* adalah distribusi frekuensi berupa presentase, rerata, median, nilai minimal dan maksimal. Sedangkan untuk menguji apakah terdapat perbedaan saat sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran secara statistic digunakan uji *paired T Test* jika data terdistribusi normal atau *Wilcoxon Signed rank test* jika data tidak terdistribusi normal.

Pada data pengetahuan, baik sebelum maupun setelah diberikan media pembelajaran dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro wilk*, *p value* pengetahuan sebelum $0,292 > 0,05$ dan *p value* pengetahuan setelah $0,518 > 0,05$ yang berarti kedua data terdistribusi normal, sehingga dapat digunakan uji *Paired T Test*.

Pada data *self efficacy*, baik sebelum diberikan media pembelajaran dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro wilk*, *p value self*

efficacy sebelum $0,189 > 0,05$ berarti data terdistribusi normal dan sedangkan *p value self efficacy* setelah $0,002 < 0,05$ yang berarti data tidak terdistribusi normal, sehingga tidak dapat digunakan uji *Paired T Test* dan digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan *booklet* sebagai media pembelajaran yang akan diberikan kepada masyarakat. *Booklet* yang disusun dicetak dalam bentuk *booklet* yang menarik sehingga meningkatkan minat baca masyarakat. *Booklet / booklet* ini berbentuk seperti kalender meja, sehingga dapat diletakkan berdiri di meja agar mudah dilihat dan dibaca. Penyusunan *booklet* ini juga disertai gambar animasi yang memudahkan masyarakat untuk memahami isi dari *booklet*. Pembuatan gambar dan animasi disesuaikan dengan kebutuhan dan materi. Pada bagian belakang, terdapat bagian *worksheet* untuk menulis pemantauan tekanan darah setiap hari. Aktivitas berolah raga dan minum obat juga dapat ditulis pada *worksheet*.

Worksheet ini dibuat agar klien penderita hipertensi terbiasa menulis tekanan darah dan manajemen hipertensi lain. Hasil pemantauan ini dapat dibawa ketika klien kontrol ke dokter, sehingga tren tekanan darah klien dapat terlihat. Hal ini dapat membantu dokter dan atau perawat untuk menentukan manajemen selanjutnya.

Pada tahap persiapan juga dilakukan penyusunan instrumen. Instrumen digunakan untuk mengevaluasi efektifitas *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy*. Instrumen pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan yang mencakup pengetahuan tentang tekanan darah, dampak tekanan darah tinggi, makanan penting bagi hipertensi, olah raga, dan obat-obatan pada tekanan darah tinggi.

Instrumen *self efficacy* digunakan untuk mengevaluasi keyakinan klien untuk melakukan tindakan pencegahan dan perawatan hipertensi di rumah. Kuesioner terdiri dari 38 item pernyataan, terdiri dari keyakinan dalam memeriksa tekanan darah, memperbaiki pola makan, manajemen stress, melakukan olahraga dan aktifitas, dan mengkonsumsi obat-obatan.

Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan pengkajian termasuk pemeriksaan tekanan darah. Dan

diidapatkan sebanyak 22 peserta. Dari 22 peserta, terdapat 13 peserta yang mengalami tekanan darah tinggi. Pada Klein yang menderita tekanan darah tinggi, diberikan instrumen pengetahuan dan *self efficacy*.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Masyarakat dengan Hipertensi di Kabupaten Pangandaran

Variabel	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki – laki	6	46,15
Perempuan	7	53,85
Pendidikan		
SD	4	30,77
SMP	3	23,08
SMA	2	15,38
Perguruan Tinggi	0	0
Tinggi	4	30,77
Tidak mengisi		
Pekerjaan		
Bekerja	5	38,46
Tidak bekerja	5	38,46
Tidak mengisi	3	23,08
Mendapat info hipertensi		
Ya	3	23,08
Tidak	6	46,15
Tidak mengisi	4	30,77

Tabel 1 menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang ditemui di Pangandaran, jumlahnya hampir sama antara laki – laki dan perempuan. Peserta dengan hipertensi didominasi masyarakat dengan pendidikan sekolah dasar dan belum pernah mendapatkan informasi mengenai hipertensi sebelumnya.

Tabel 2. Pengetahuan dan *Self efficacy* Masyarakat dengan Hipertensi Sebelum Pemberian Media Pembelajaran

Variabel	Mean (SD)	Median (Min – Maks)
Pengetahuan (N = 11)	47,27 (8,17)	50 (30 – 60)
<i>Self efficacy</i> (N = 4)	102,25 (7,04)	104,5 (92 – 108)

Pada tabel 2 tampak rata-rata nilai pengetahuan masyarakat dengan hipertensi cukup rendah dengan nilai *self efficacy* cukup rendah, dimana 102,25 merupakan 67,10% dari skor total maksimal (152).

Tabel 3. Pengetahuan dan *Self efficacy* Masyarakat dengan Hipertensi Sesudah Pemberian Media Pembelajaran (N = 12)

Variabel	Mean (SD)	Median (Min – Maks)
Pengetahuan	59,58 (13,22)	75 (40 – 80)
<i>Self efficacy</i>	113,83 (20,45)	111,5 (92 – 119)

Tahap evaluasi dilakukan setelah satu dua minggu pemberian media pembelajaran. Pada tahap evaluasi, yang hadir dan mengisi kuesioner sebanyak 12 peserta. Tabel 3 menunjukkan rata – rata nilai pengetahuan menjadi 59,58 dan mengalami peningkatan, juga pada *self efficacy* peserta yang mengalami peningkatan mejadi 74,88% dari skor total maksimal (152).

Tabel 4 Hasil Uji Beda Pengetahuan dan *Self Efficacy* Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Pembelajaran

Variabel	p
Pengetahuan	0,012
<i>Self efficacy</i>	0,068

* $\alpha = 0,05$

Dengan menggunakan uji Paired T Test didapatkan p value $0,012 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dengan pengetahuan setelah diberikan media pembelajaran sebesar 12,72727 (SD = 13,84984) dengan tingkat kepercayaan 95%. Media pembelajaran ini berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat dengan hipertensi.

Dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan nilai Z -1,826 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,068 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara *self efficacy* sebelum dan sesudah pemberian media pembelajaran.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronik yang dapat menyebabkan masalah dan mempengaruhi sistem tubuh lain seperti syaraf, kardiovaskuler, dan lain – lain. Manajemen penyakit ini mengharuskan seseorang untuk melakukan berbagai bentuk perilaku perawatan diri sendiri (*self care*) (Warren-Findlow, Seymour, & Huber, 2012).

Perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan dan perawatan hipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ajzen (2006) menyatakan bahwa perilaku adalah manifestasi respon yang diberikan terhadap situasi yang dapat diobservasi. Antecedent terdekat dari perilaku adalah intensi, yaitu indikasi kesiapan seseorang untuk menampilkan perilaku. Intensi berdasarkan pada sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan keyakinan dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control/ PBC*).

Sikap merupakan faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Salah satu faktor yang memengaruhi sikap seseorang adalah pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman. Sedangkan norma subyektif adalah persepsi individu apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya suatu perilaku. *Perceived behavioral control* (PBC) merupakan derajat seseorang merasa bahwa ada atau tidaknya perilaku dipengaruhi oleh pengendaliannya. Dalam istilah lain, PBC juga serupa dengan *self efficacy*. Menurut Bandura, *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mampu untuk mengorganisasi dan melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu pencapaian (Mansyur, et al, 2013).

Untuk mendapatkan perilaku yang baik, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya juga harus baik. Untuk meningkatkan perilaku pencegahan dan perawatan hipertensi, maka sikap dan faktor lain juga harus ditingkatkan. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran. Media pembelajaran pada kegiatan ini berupa *booklet* yang berisi tentang hipertensi dan pencegahan dan pengelolaan hipertensi seperti: monitoring tekanan darah, mengurangi konsumsi garam dan kafein, mengurangi rokok, mengelola stres, berolah raga, mengkonsumsi obat. *Booklet* disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar untuk memudahkan pemahaman masyarakat mengenai isi *booklet*. Isi yang sederhana dan gambar ini yang diharapkan dapat memudahkan pembaca memahami isi sehingga meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* pembaca atau masyarakat dengan hipertensi yang membaca.

Pada kegiatan ini lebih dari setengah masyarakat dengan hipertensi berjenis kelamin perempuan. Tingginya kejadian hipertensi pada perempuan dengan usia subur perlu menjadi perhatian karena ini merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskuler (Pierce et al., 2014).

Sebelum diberikan media pembelajaran, pengetahuan masyarakat dengan hipertensi cukup rendah. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas memiliki pendidikan dasar dan belum pernah mendapatkan informasi tentang pencegahan dan perawatan hipertensi.

Pengetahuan yang rendah terkait hipertensi megindikasikan kewaspadaan yang rendah terhadap kondisinya (Pierce et al., 2014) sehingga intervensi pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan hipertensi tepat dan sesuai sasaran.

Pada tahap evaluasi, media pembelajaran yang diberikan dan disosialisasikan pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan hipertensi tentang pencegahan dan perawatan hipertensi secara statistik. Pengetahuan yang meningkat ini diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan dan perawatan hipertensi di rumah. Berdasarkan penelitian, pengetahuan pasien yang mengenai secara signifikan berhubungan dengan pemantauan tekanan darah dan kepatuhan minum obat (Malik, et al, 2014).

Seseorang dengan hipertensi memerlukan *self efficacy* yang baik agar muncul perilaku yang baik pada

perawatan diri dalam pengelolaan hipertensi. Seseorang dengan *self efficacy* yang baik secara statistic meningkatkan kepatuhan secara signifikan pada kepatuhan meminum obat, diet rendah garam, meningkatkan aktifitas fisik, tidak merokok, dan strategi pengelolaan berat badan (Warren-Findlow et al., 2012).

Pada tahap evaluasi, jika dilihat dari nilai rata-rata, *self ssssefficacy* masyarakat dengan hipertensi mengalami peningkatan, akan tetapi tidak secara statistic. Hal ini dapat disebabkan jumlah masyarakat dengan hipertensi pada saat pengukuran sebelum sosialisasi *booklet* sedikit, sehingga dapat mempengaruhi hasil uji.

Peningkatan rata-rata *eself efficacy* dari 67,10% menjadi 74,88%. Peningkatan *self efficacy* ini, walaupun tidak secara signifikan, tetapi diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam pengelolaan hipertensi di rumah, sehingga risiko masalah kardiovaskuler dapat menurun. Keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti hambatan yang dirasakan. Peningkatan *self efficacy* yang tidak signifikan kemungkinan juga dipengaruhi oleh hambatan yang dirasakan oleh msyaraat dengan hipertensi. Sebagai

contoh, pada saat wawancara masyarakat menyatakan sulit untuk melakukan olah raga karena kesibukan berjualan.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat masyarakat menyatakan malas membaca *booklet* dan mengisi worksheet. Budaya literasi di masyarakat kita sepertinya masih sangat kurang. Literasi kesehatan yang rendah akan berdampak buruk pada kondisi kesehatan seseorang (Halladay et al., 2017). Literasi yang rendah berhubungan dengan tekanan darah yang tidak terkontrol pada pasien hipertensi (McNaughton, et al, 2014). Tekanan darah yang tidak terkontrol ini dapat menyebabkan berbagai masalah seperti stroke dan lain – lain. Perawat perlu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau membaca informasi kesehatan yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* sehingga perilakunya pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Perubahan perilaku juga terjadi pada masyarakat. Beberapa menyatakan mulai memperbaiki diet dan memilih makanan yang memang diperbolehkan serta meninggalkan yang dilarang. Mereka menyatakan takut mengalami komplikasi dari hipertensi yang tidak dikelola dengan tepat. Pada *booklet* dijelaskan mengenai dampak dan bahaya hipertensi. Hal ini sesuai dengan

penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang komplikasi hipertensi berhubungan dengan kepatuhan pasien meminum obat anti hipertensi (Ghembaza, et al, 2014).

Upaya perbaikan masih perlu dilakukan pada *booklet* ini untuk meningkatkan minat baca masyarakat sehingga literasi kesehatan masyarakat dapat meningkat. Untuk mengevaluasi keefektifan *booklet* ini, perlu dilakukan penelitian tersendiri, sehingga *booklet* ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan *self efficacy* masyarakat dalam melakukan pencegahan dan perawatan hipertensi di rumah.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana baik pada tahap persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Terdapat peningkatan rata – rata nilai pengetahuan dan *self efficacy* masyarakat dengan hipertensi antara sebelum dan sesudah pemberian media pembelajaran. Media pembelajaran yang disusun dan disosialisasikan kepada masyarakat penderita hipertensi di Pangandaran berdampak pada peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat tentang

prevention and hypertension management at home. Learning media in the form of *booklet* can be used by health workers in providing information about prevention and hypertension management at home.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

We express our gratitude to Universitas Padjadjaran for Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Prioritas Mono Tahun pada tahun 2017, to Kantor Kesatuan Bangsa, Politik Pemerintah Kabupaten Pangandaran for the permission given, to the students of the Faculty of Nursing Program Study Outside Campus Utama : Pangandaran, for their assistance in carrying out the activities, and to the community of Kabupaten Pangandaran who became part of the activities in this.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2006). Behavioral interventions based on the theory of planned behavior: Brief description of the theory of planned behavior. Retrieved from <https://people.umass.edu/aizen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Ghembaza, M. A., Senoussaoui, Y., Tani, M. K., & Meguenni, K. (2014). Impact of patient knowledge of hypertension complications on adherence to antihypertensive therapy. *Current Hypertension Reviews*, 10(1), 41–8. <http://doi.org/10.2174/157340211001141111160653>
- Halladay, J. R., Donahue, K. E., Cené, C. W., Li, Q., Cummings, D. M., Hinderliter, A. L., ... DeWalt, D. (2017). The association of health literacy and blood pressure reduction in a cohort of patients with hypertension: The heart healthy lenoir trial. *Patient Education and Counseling*, 100(3), 542–549. <http://doi.org/10.1016/j.pec.2016.10.015>
- Kementerian Kesehatan. (2013). Riset kesehatan dasar. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan. (2014). Pusat data dan informasi. *Jakarta: Depkes RI*.
- Malik, A., Yoshida, Y., Erkin, T., Salim, D., & Hamajima, N. (2014). Hypertension-related knowledge, practice and drug adherence among inpatients of a hospital in samarkand, uzbekistan. *Nagoya Journal of Medical Science*, 76(3–4), 255–63. Retrieved from <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=4345680&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>
- Mansyur, C. L., Pavlik, V. N., Hyman, D. J., Taylor, W. C., & Goodrick, G. K. (2013). Self-efficacy and barriers to multiple behavior change in low-income African Americans with hypertension. *Journal of Behavioral Medicine*, 36(1), 75–85. <http://doi.org/10.1007/s10865-012-9403-7>
- McNaughton, C. D., Jacobson, T. A., & Kripalani, S. (2014). Low literacy is associated with uncontrolled blood pressure in primary care patients with hypertension and heart disease. *Patient Education and Counseling*, 96(2), 165–170. <http://doi.org/10.1016/j.pec.2014.05.007>

- Pierce, L., Shannon, A., Sonnenfeld, J., Pearlmuter, M., Previl, H., & Forrester, J. E. (2014). Hypertension Prevalence and Knowledge Assessment in Rural Haiti, 213–219. Retrieved from <https://ethndis.org/edonline/index.php/ethndis/article/view/216>
- Warren-Findlow, J., Seymour, R. B., & Huber, L. R. B. (2012). The association between self-efficacy and hypertension self-care activities among African American adults. *Journal of Community Health*, 37(1), 15–24. <http://doi.org/10.1007/s10900-011-9410-6>